

KARYA ILMIAH MEDIA MASSA

Hipospadia Bisa Dioperasi di RSBS

Oleh :

dr. Septa Surya Wahyudi, Sp.U

NIP. 197809222005011002

Dosen fakultas kedokteran

Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEDOKTERAN

Diterbitkan Jawa pos Radar Jember (harian), Selasa 22 Desember 2015



Hipospadia Bisa Dioperasi di RSBS

Jika Terlambat Berakibat Sulit Punya Anak

JEMBER - Bagi para ibu yang melahirkan bayi laki-laki, jangan lupa untuk memeriksa kemaluannya bayinya. Bila lubang kencing tidak berada di ujung penis, waspada dan segera konsultasikan ke dokter. Kemungkinan bayi itu mengalami hipospadia atau kelainan lubang saluran kencing.

Itulah yang disampaikan dr Septa Surya Wahyudi SpU dalam kesempatan wawancara beberapa waktu lalu di RS Bina Sehat Jember. Hipospadia, termasuk kasus yang ditangani dalam aksi kemanusiaan operasi gratis di RS Bina Sehat Jember. Hipospadia merupakan kelainan bawaan yang umumnya diderita sejak lahir. "Hipospadia adalah kelainan bawaan lahir pada anak laki-laki, yang dicirikan dengan letak abnormal lubang kencing, tidak di ujung kepala penis seperti layaknya tetapi berada lebih bawah/lebih pendek," jelas dr Septa Surya Wahyudi SpU.

Menurut Septa, sebagian besar anak dengan kelainan hipospadia memiliki bentuk batang penis yang melengkung. "Jika kelainan bentuk ini tidak diperbaiki dengan tindakan operasi, penderita kelak akan mengalami gangguan fungsi berkemih berupa arah dan pancaran berkemih yang tidak normal," papar dokter spesialis urologi yang praktik di RS Bina Sehat Jember ini.



RSBS FOR RADAR JEMBER

PASIE HIPOSPADIA: Belasan Pasien Penderita Hipospadia yang terdaftar di RS Bina Sehat Jember.

Septa menambahkan, masalah akan semakin rumit sejalan bertambahnya usia penderita. Bahkan kemungkinan terburuknya adalah pasien hipospadia sulit memperoleh keturunan. "Pada umumnya, pasien hipospadia mengalami kendala saat buang air kecil. Tak hanya itu, memasuki usia reproduksi pasien juga akan kesulitan penetrasi penis saat berhubungan intim, sehingga sulit punya anak," ungkapnya.

Meski demikian, lanjut Septa, sejak usia pasien 6 bulan sebenarnya sudah dapat dilakukan tindakan operasi. Namun terkadang proses operasi memerlukan beberapa tahapan sesuai kondisi pasien itu sendiri. "Hal yang dilakukan pertama saat operasi hipospadia adalah meluruskan penis terlebih dahulu kemudian membuat lubang buatan di ujung penis," paparnya.

Terpisah, drg Diyah Krisnawati, Kabag Administrasi Medis RS Bina Sehat Jember menjelaskan, aksi yang digagas Direktur RS Bina Sehat Jember dr HJ Faida MMR ini, tercatat ada 24 pasien penderita hipospadia. Namun, dalam *screening* lanjutan pada Selasa (15/12) lalu, hanya 16 pasien yang datang. "Kami selalu berkomunikasi guna memberikan informasi kepada relawan dan keluarga pasien yang terdaftar, kapan jadwal *screening* dan kapan jadwal operasi," tegasnya.

Secara rinci, Diyah memaparkan dari 16 pasien hipospadia yang datang, ada pasien yang berasal dari luar Kabupaten Jember. "Tidak hanya Jember, pasien hipospadia ini juga ada yang berasal dari Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Lumajang dengan rata-rata usia antara 1-16 tahun," ujar Diyah. (kr/c1/aro)

